

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Pentingnya ilmu matematika terbukti pada pemberian pembelajaran matematika dimulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, sehingga dapat berguna bagi siswa sebagai modal berkompetensi di masa depan. Allah berfirman dalam surat An-Nahl [16] ayat 43:¹

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan” (QS. 16 : 43).

Ayat tersebut mengandung nilai pendidikan yaitu memerintahkan kepada manusia agar menuntut ilmu salah satunya dengan cara bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan, secara formalnya lebih dikenal dengan suatu proses pembelajaran

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya Depertemen Agama RI, (Surabaya: PT Insan Media Pustaka, 2013), h. 272.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang terus berkembang sebenarnya tidak hanya sekedar menghitung, akan tetapi pada matematika terdapat proses berpikir, bernalar, dan berlogika dengan berbagai aturan yang ketat, runtut, dan tersistematis. Manusia menggunakan akal untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada di dalam matematika kemudian merepresentasikannya secara konkret sesuai dengan hasil interpretasinya.

Sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut:²

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsive, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika.
3. Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, serta sikap kritis yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
4. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif dan menghargai karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
5. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas dan efektif.
6. Menjelaskan pola dan menggunakannya untuk melakukan prediksi dan kecendrungan jangka panjang; menggunakannya untuk memprediksi kecendrungan (trend) atau memeriksa kesahihan argument.

Seiring dengan itu, pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum ini lebih menekankan agar siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide ataupun gagasan yang mereka miliki melalui

² Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Permendikbud, 2013), h. 58–60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahapan kegiatan pembelajaran. Kemampuan dalam mengkomunikasikan ide-ide disebut dengan kemampuan representasi matematis. Kemampuan representasi sangat berperan dalam upaya pengembangan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya.³

Kemampuan representasi matematis merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami sesuatu, mengungkapkan ide-ide matematikanya dan mengkomunikasikannya dengan cara-cara tertentu untuk memfasilitasi pemecahan masalah. Ada beberapa bentuk representasi yang digunakan dalam matematika seperti objek fisik, menggambar, grafik, diagram, simbol dan lain-lain.

Kenyataan saat ini, pembelajaran matematika di Indonesia belum tercapai dengan baik karena kemampuan matematis siswa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015, mengatakan bahwa kemampuan siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia dalam mempresentasikan ide atau konsep matematik dalam materi pembagian dan bilangan, aljabar, geometri, representasi data, analisis dan peluang termasuk rendah.⁴ Keadaan ini menempatkan Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 50 negara yang berpartisipasi.

³ Muhammad Sabirin. Representasi dalam Pembelajaran Matematika, *JPM IAIN Antasari*, Vol.01 No.2 Januari – Juni 2014.

⁴ M. Ridwan Y. dan Karunia Eka L. Meningkatkan Kemampuan Representasi Beragam Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Terbuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaden, *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol.1, No.3 (2015). h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah membaca permasalahan representasi tersebut, kemudian muncul pertanyaan, model pembelajaran seperti apa yang dapat mengembangkan kemampuan representasi matematis siswa. Model pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan representasi matematis serta membantu siswa dalam mengonstruksi ide, menemukan konsep, aktif dan mampu berkomunikasi baik dalam pembelajaran. Salah satu model yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa adalah model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting and Extending*).⁵

CORE merupakan model pembelajaran yang mencakup empat proses yaitu *Connecting* siswa diajak untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep. *Organizing* membawa siswa untuk dapat mengorganisasikan pengetahuannya. Kemudian dengan *Reflecting*, siswa dilatih untuk dapat menjelaskan kembali informasi yang telah mereka dapatkan. Terakhir, yaitu *Extending* diantaranya dengan kegiatan diskusi, pengetahuan siswa akan diperluas.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 10 Pekanbaru 17 Januari 2018 mengatakan bahwa tingkat representasi matematis siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat siswa umumnya hanya mampu mencontoh apa yang diberikan guru, jika diberikan soal bentuk lain mereka

⁵ Fitri Nur Widanti dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting Extending*)" (*Jurnal FKIP UMS* :Tidak Diterbitkan, 2012), h. 2

⁶ Reza Muizaddin and Budi Santoso, "Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 235–243.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesulitan dalam mengkonstruksi soal-soal cerita ke dalam bentuk grafik, diagram ataupun model matematika serta menuliskan langkah-langkah penyelesaian.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes dikelas, ditemukan masalah rendahnya hasil belajar matematika. Hal ini dilihat dari data tahun sebelumnya tentang hasil data tes hasil belajar siswa pada materi segiempat. Dimana masih banyak yang belum memenuhi standar pembelajaran. Pembelajaran selama ini, siswa hanya terfokus menjawab soal dengan melihat contoh yang diberikan dan siswa masih sulit dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan saat pembelajaran serta rendahnya hasil evaluasi siswa.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya kemampuan representasi matematis siswa dikarenakan media pembelajaran yang ada disekolah masih belum mampu untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa. Dikarenakan media pembelajaran yang digunakan masih dari penerbit, dimana LKS tersebut kurang menarik dan kebanyakan soal latihan saja, sehingga cenderung kurang inovatif dan tidak adanya ruang bagi siswa untuk mengkonstruksikan ide-ide matematis mereka sehingga siswa bosan dan mengurangi keaktifan belajar.

Saat ini banyak sekali media pembelajaran yang telah digunakan oleh pendidik, seperti LKS, modul, hand out, buku dan lain-lain. Bahan ajar LKS dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.⁷

Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka peneliti disini akan mengembangkan bahan ajar LKS berbasis model CORE untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. Model CORE ini menawarkan sebuah proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, melatih daya ingatnya terhadap suatu konsep, mencari solusi, dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini memberikan pengalaman yang berbeda sehingga diharapkan dapat memfasilitasi kemampuan representasi matematis pada siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) untuk Memfasilitasi Kemampuan Representasi Matematis SMP Negeri 10 Pekanbaru**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diulas dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana tingkat validitas pengembangan LKS berbasis *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) untuk memfasilitasi representasi matematis siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkat praktikalitas LKS berbasis *Connecting Organizing*

⁷ Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), h.50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reflecting Extending (CORE) untuk memfasilitasi representasi matematis siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru?

3. Bagaimana tingkat efektivitas pengembangan LKS berbasis *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) untuk memfasilitasi representasi matematis siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menghasilkan produk berupa LKS berbasis model CORE pada materi segiempat. Secara khusus tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan LKS berbasis *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) dalam memfasilitasi representasi matematis siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas LKS berbasis *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) dalam memfasilitasi representasi matematis siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengembangan LKS berbasis *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) dalam memfasilitasi representasi matematis siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Sekolah

Memberikan alternatif berupa bahan ajar berupa LKS pembelajaran yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika terutama bahan ajar yang digunakan, yaitu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modul berbasis *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* yang dapat memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa.

2. Untuk Guru

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran yang merangsang agar siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.
- c. Membantu guru memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

3. Untuk Siswa

- a. Menjadikan kegiatan pembelajaran menarik.
- b. Meningkatkan motivasi dan memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri.
- d. Siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

4. Untuk Peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai wawasan pengembangan LKS berbasis *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)*.
- b. Memotivasi untuk penelitian yang lebih mendalam dalam mengembangkan LKS lainnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Spesifikasi produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. LKS mempunyai penampilan dengan kombinasi warna, gambar, dan tulisan yang menarik
2. LKS memuat soal dengan rangkaian penyelesaian menggunakan prinsip model *CORE* yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. LKS ini memberikan dukungan terhadap pelaksanaan rencana pembelajaran.
3. LKS berbasis *CORE* ini dapat memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa. Dimana siswa dapat merepresentasikan permasalahan-permasalahan pada materi pembelajaran baik kedalam bentuk gambar, simbol maupun verbal.
4. Fitur LKS berisi gambaran tentang bagian-bagian di dalam LKS yang dikembangkan, halaman daftar isi memuat keterangan letak pada bagian-bagian dalam LKS. Halaman ini memudahkan pembaca untuk menemukan materi yang diinginkan untuk dibaca.
5. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga siswa dapat mengetahui kapan ia memulai dan kapan mengakhiri suatu LKS, dan tidak menimbulkan pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan, atau dipelajari.
6. Produk didesain agar siswa menemukan sendiri pemahamannya melalui aktivitas yang terdapat dalam LKS
7. Soal-soal latihan disesuaikan dengan indikator pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Pentingnya Pengembangan

Produk dari hasil penulisan pengembangan ini adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Dengan adanya LKS ini diharapkan nantinya akan mampu untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa. Diharapkan bahwa LKS ini dapat menjadi sumber acuan guru atau pendidik untuk membimbing siswa dalam belajar.

Adanya LKS berbasis model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* ini nantinya akan memfasilitasi siswa untuk berpikir secara logis, kritis, cermat, teliti, serta mampu memodelkan permasalahan ke dalam bentuk matematika dan kemudian memecahkannya, dikarenakan kegiatan-kegiatan didalam LKS ini nantinya akan mendongkrak kemampuan representasi matematis siswa.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi penelitian pengembangan ini dilihat dari aspek berikut ini :

- a. Pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS berbasis model CORE dapat membantu siswa dalam memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa khususnya pada materi segiempat.
- b. Pengembangan LKS ini memberikan bahan ajar yang lebih bervariasi dan lebih menarik dan mudah dipahami siswa
- c. LKS yang dikembangkan memenuhi kriteria valid.
- d. LKS yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. LKS yang dikembangkan memenuhi kriteria efektif
- f. LKS berbasis model CORE mudah dipahami siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pengembangan ini dapat dibatasi pada LKS yang berbasis model CORE untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa. Materi pembelajaran yang dikembangkan difokuskan pada materi segiempat siswa Sekolah Menengah Pertama. Pengembangan LKS ini mengacu dan menggunakan beberapa teori dan hasil kajian dari para ahli sebelumnya yang diadopsi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam peristilahan yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa definisi operasional untuk istilah-istilah sebagai berikut :

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa.⁸
2. Model CORE adalah model pembelajaran yang memiliki desain mengontruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari. Melalui pembelajaran ini, siswa

⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h.204

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses pembelajaran.⁹

3. Representasi adalah suatu konfigurasi (bentuk atau susunan) yang dapat menggambarkan, mewakili, atau melambangkan sesuatu dalam suatu cara¹⁰
4. LKS berbasis model CORE dikatakan valid apabila pengembangan LKS tersebut sesuai dengan prosedur, teori dan ilmu pengetahuan yang ada, serta struktur dalam modul tersebut saling terkait satu sama lain.¹¹
5. LKS berbasis model CORE dinyatakan praktis jika menurut ahli dan praktisi, LKS tersebut dapat diterapkan dengan mudah, dan menurut siswa LKS tersebut memberikan kemudahan belajar dan praktis digunakan.¹²
6. LKS berbasis model CORE dikatakan efektif apabila telah memenuhi kriteria kepraktisan dan efektivitas barulah dapat dijadikan perangkat yang final.¹³

⁹ Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016). h.52

¹⁰ Jarnawi Afgani, *Analisis Kurikulum Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). h.42

¹¹ Rochmad, "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika," *Jurnal Kreano* 3, no. 1 (2013): 1–18.

¹² *Ibid.*

¹³ Daroinis Sa'adah, Masrukan, and Ary Woro Kuniasih, "Pengembangan Perangkat Ajar Model CORE Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Kelas VIII," *Jurnal Edumath* 3, no. 1 (2017): 15–27.